

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) TERHADAP RESPON DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK BIOLOGI KELAS VIII SMP NEGERI 55 HALMAHERA SELATAN

Najamudin Marsaoly¹, Wa Ayu Jufri²

^{1,2}Institut Sains dan Kependidikan Kie Raha Maluku utara, Indonesia
Email: nhajamarsaoly@gmail.com¹, waayujufri08@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan respon dan hasil belajar peserta didik IPA Kelas VIII SMP Negeri 55 Halmahera Selatan dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT). Prosedur penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester Ganjil tahun Pelajaran 2024/2025 di Kelas VIII SMP Negeri 55 Halmahera Selatan. Dari hasil penelitian diperoleh respon peserta didik positif. Skor rata-rata angket respon peserta didik meningkat dari 7 peserta didik menyatakan sangat setuju (SS), 11 peserta didik menyatakan setuju (S) dan 2 peserta didik menyatakan ragu-ragu (RR) terdapat peningkatan menjadi 15 peserta didik menyatakan sangat setuju (SS), 5 peserta didik menyatakan setuju (S) dan tidak ada peserta didik menyatakan ragu-ragu (RR). Peningkatan juga terjadi pada hasil belajar peserta didik dari 20% pada siklus I menjadi 95% pada siklus II. Dengan demikian, model pembelajaran Kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) dapat meningkatkan respon dan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Numbered Head Together (NHT) ,Respon, Hasil Belajar Peserta didik

ABSTRACT

This research aims to improve the responses and learning outcomes of Class VIII Science students at SMP Negeri 55 South Halmahera by implementing the Numbered Head Together (NHT) Cooperative Learning Model. The procedure for this research is classroom action research which consists of planning, implementation, observation and reflection stages. This classroom action research was carried out in the odd semester of the 2024/2025 academic year in Class VIII of SMP Negeri 55 South Halmahera. From the research results, the students' responses were positive. The average score of the student response questionnaire increased from 7 students stating strongly agree (SS), 11 students stating agree (S) and 2 students stating they were unsure (RR) there was an increase to 15 students stating strongly agree (SS), 5 students said they agreed (S) and no students said they were doubtful (RR). An increase also occurred in student learning outcomes from 20% in cycle I to 95% in cycle II. Thus, the Numbered Heads Together (NHT) cooperative learning model can improve student responses and learning outcomes.

Keywords: Numbered Head Together (NHT), Response, Student Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan suatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan diwujudkan dengan suasana belajar dan proses pembelajaran agar Peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Firdaus, 2016).

Proses belajar yang berupa pemahaman dan penerapan pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi Peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari serta sikap dan cara berpikir kritis dan kreatif dalam rangka mewujudkan manusia yang berkualitas, bertanggung jawab bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara serta bertanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa (Nurmala, 2016).

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran aktif yang menemukan aktivitas Peserta didik bersama-sama secara berkelompok dan tidak individual. Peserta didik secara berkelompok mengembangkan kecakapan hidupnya, seperti menemukan dan memecahkan masalah, pengambilan keputusan, berpikir logis, berkomunikasi efektif, dan bekerja sama. Jangan biarkan Peserta didik belajar sendiri dan mendorongnya menjadi individualis dan jangan pula dihadapkan pada kondisi kompetensi yang tidak sehat dengan sesama temannya. Namun ciptakan anak agar Peserta didik bisa bekerja sama (Rauf et al., 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Peserta didik IPA dan beberapa Peserta didik kelas VIII SMP Negeri 55 Halmahera Selatan pada bulan Oktober, dimana proses pembelajaran masih berpusat pada Peserta didik dan pembelajaran masih didominasi dengan metode ceramah dan dalam proses pembelajaran Peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi yang dipelajari, sehingga mengakibatkan Peserta didik banyak diam dan tidak respon balik. Berdasarkan permasalahan atau fenomena tersebut, maka perlu diterapkan suatu sistem pembelajaran yang melibatkan peran Peserta didik secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, salah satu model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar Peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT)

Model pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT). Pembelajaran kooperatif tipe (NHT) adalah suatu pembelajaran yang dikembangkan untuk melibatkan lebih banyak Peserta didik dalam menelaah suatu materi pembelajaran, yaitu dengan cara memberikan nomor kepada setiap Peserta didik, kemudian Peserta didik mengajukan pertanyaan kepada Peserta didik untuk difikirkan bersama dalam kelompoknya dan Peserta didik memanggil salah satu nomor untuk menjawab pertanyaan yang diajukan untuk seluruh kelas (Nurdyanto et al., 2017).

Model kooperatif tipe NHT ini tepat diterapkan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang sebagaimana telah diuraikan, karena dengan pembelajaran kooperatif tipe NHT ini akan membuat Peserta didik tidak jenuh dalam kegiatan pembelajaran dan Peserta didik dapat sharing dengan teman-temannya untuk memecahkan permasalahan yang diberikan oleh Peserta didik, karena Peserta didik hanya sebagai fasilitator untuk mengembangkan pengetahuan Peserta didik, serta mampu membuat Peserta didik mampu bertanggung jawab lebih baik lagi yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar Peserta didik menjadi lebih baik (Mulyana et al., 2016).

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam model NHT adalah: a) Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. b) Tiap anggota diberi nomor. c) Pendidik memberikan masalah/pertanyaan/LKS kepada Peserta didik. d) Peserta didik diberi waktu berfikir dan bekerja. e) Peserta didik duduk secara berhadapan. f) Setiap Peserta didik memberi pendapat dalam kelompok. g) Pendidik berkeliling kelas membimbing Peserta didik saat bekerja kelompok. h) Kelompok menentukan jawaban dari hasil diskusi. i) Pendidik memanggil nomor Peserta didik untuk memberi jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan. j) Pendidik memberi

penghargaan kepada anggota kelompok yang berhasil menjawab pertanyaan dengan baik (Hau et al., 2023).

Pendahuluan memuat Latar Belakang yang mencakup uraian masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, Kajian teori dan empiris, serta Hipotesis bila ada, diuraikan secara mengalir dan runtut namun menarik. Kebaruan penelitian/kajian diungkap secara eksplisit.

METODE PENELITIAN

Tipe penelitian ini adalah tipe penelitian tindakan kelas (PTK) atau classroom action research, Tindakan yang diberikan adalah proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT), penelitian ini dilaksanakan dalam siklus-siklus dalam setiap siklus meliputi 4 tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Lokasi penelitian ini adalah SMP Negeri 55 Halmahera Selatan tahun pelajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah peserta didik pada Kelas VIII SMP Negeri 55 sebanyak 20 orang peserta didik, dengan jumlah peserta didik laki-laki sebanyak 11 orang dan peserta didik perempuan 9 orang.

Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi dan soal tes. Observasi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai gambaran pembelajaran yang berlangsung seperti penampilan Peserta didik, suasana kelas, pola interaksi, aktivitas Peserta didik sedangkan Soal tes berupa soal Esay yang terdiri dari 7 soal dan berpatokan pada penulisan taxonomi Bloom (C1, C2, C3, C4, C5, C6). Dalam penelitian ini teknik yang digunakan yaitu 1. Observasi. Teknik observasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai metode pembelajaran yang digunakan serta melihat proses belajar Peserta didik di SMP Negeri 55 Halmahera Selatan. 2. Wawancara. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan pada SMP Negeri 55 Halmahera Selatan. 3. Tes. Teknik tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dan tes dilakukan pada setiap akhir siklus. Analisis data respons peserta didik data respons terhadap penerapan pembelajaran menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) dianalisis secara deskripsi kuantitatif dengan menggunakan kriteria berskala yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RR), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Rentangan nilai respons Peserta didik tersebut, disesuaikan dengan jumlah skor dari indikator yang dinilai. Untuk mengetahui persentase respons Peserta didik yang berada pada kategori, sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju dapat ditransformasikan ke dalam kategori sangat positif, ragu-ragu, negatif, sangat negatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Bagian ini diuraikan hasil penelitian pembelajaran menggunakan model pembelajaran NHT (Numbered Heads Together) pada materi Pengenalan Sel. Hasil penelitian tersebut meliputi: (1) Ketuntasan hasil belajar kognitif peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran NHT dan (2) melihat respon peserta didik setelah diajarkan menggunakan model pembelajaran NHT. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 55 Halmahera Selatan, mulai tanggal 6 sampai 16 Agustus 2024 dengan jumlah pertemuan mengajar sebanyak 6 kali dengan alokasi waktu untuk tiap-tiap pertemuan 2x45 menit. penelitian dilaksanakan pada Peserta didik kelas VIII dengan jumlah peserta didik 20 orang.

Hasil respons peserta didik siklus I

Hasil pengamatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti pada siklus I diamati ketika peneliti menyampaikan pembelajaran di kelas menggunakan model pembelajaran tipe numbered head together (NHT) yang disesuaikan dengan lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Observer yang bertindak sebagai mitra melakukan pengamatan dan mencatat perkembangan-perkembangan dan kegiatan yang terjadi.

No	Nama	Keterangan				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Ahmad Al Hisyam Saiful		√			
2	Almendo Rengirit			√		
3	Anton Wangafela		√			
4	Edrus Marselino Dewi		√			
5	Given Julio Siteko	√				
6	Kasih Rahmat	√				
7	Kesda Leviliti Dodengo	√				
8	Kurnianti Aya	√				
9	Lefinus Jabir		√			
10	Leisesten Meilan Dodengo		√			
11	Meilentia Rameang		√			
12	Nurhamsa Anwar	√				
13	Salomi Dodengo		√			
14	Tomi Rameang		√			
15	Yeni Andriani Kakanok		√			
16	Yohanis Kulwiala		√			
17	Zalvin Mahdi Dodengo		√			
18	Zelvin Kabaena	√				
19	Haerul Ajam Jumati			√		
20	Afrizal Abd Hamis	√				

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa terdapat 7 peserta didik yang menyatakan sangat setuju, 11 peserta didik menyatakan setuju, dan 2 peserta didik menyatakan ragu-ragu. hal tersebut menandakan bahwa penggunaan model NHT dalam pembelajaran, dapat memberikan respons yang baik bagi peserta didik.

Hasil Evaluasi siklus I

Penilaian hasil belajar peserta didik didasarkan pada kemampuan dalam mengerjakan soal pretest dan posttest yang sudah diberikan peneliti kepada peserta didik kelas VIII dengan jumlah 20 Peserta didik pada siklus I. Hasil belajar pre-test dan post-test siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

No	Keterangan	Siklus I	
		Pre test	Post tes
1	Nilai tertinggi	70,00	70,00
2	Nilai terendah	45,00	50,00
3	Peserta didik yang belum tuntas	16	14
4	Peserta didik yang tuntas	4	6
5	Tingkat ketuntasan	20%	30%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 70 yang masuk dalam kategori tuntas sebanyak 30%. Sedangkan peserta didik yang memperoleh ≤ 70 sebanyak 70%. Meskipun hasil belajar peserta didik belum mencapai tujuan. Dapat dilihat dari hasil tes siklus I ini mengalami peningkatan dari presentase ketuntasan peserta didik sebelum dilakukannya tindakan atau pada saat peneliti melakukan pree test adalah 20%. Sedangkan setelah dilakukannya tindakan pada siklus I tingkat ketuntasan peserta didik mengalami peningkatan menjadi 30%.

Hasil respons peserta didik siklus II

Hasil pengamatan respons peserta didik yang dilaksanakan oleh peneliti pada siklus II di kelas menggunakan model pembelajaran tipe numbered head together (NHT). Observer yang bertindak sebagai mitra yaitu guru bidang studi IPA, observer bertugas untuk melihat dan mencatat perkembangan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas.

No	Nama	Keterangan				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Ahmad Al Hisyam Saiful	√				
2	Almendo Rengirit		√			
3	Anton Wangafela	√				
4	Edrus Marselino Dewi	√				
5	Given Julio Siteko	√				
6	Kasih Rahmat	√				
7	Kesda Leviliti Dodengo	√				
8	Kurnianti Aya	√				
9	Lefinus Jabir	√				
10	Leisesten Meilan Dodengo		√			
11	Meilentia Rameang	√				
12	Nurhamsa Anwar	√				
13	Salomi Dodengo	√				
14	Tomi Rameang	√				
15	Yeni Andriani Kakanok		√			
16	Yohanis Kulwiala	√				
17	Zalvin Mahdi Dodengo		√			
18	Zelvin Kabaena	√				
19	Haerul Ajam Jumati		√			
20	Afrizal Abd Hamis	√				

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa terdapat 15 peserta didik yang menyatakan sangat setuju, 5 peserta didik menyatakan setuju, dan tidak ada peserta didik menyatakan ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. hal tersebut menandakan bahwa penggunaan model NHT dalam pembelajaran, dapat memberikan respons yang baik bagi peserta didik.

Hasil Evaluasi siklus II

Penilaian hasil belajar peserta didik didasarkan pada kemampuan dalam mengerjakan soal yang diberikan peneliti kepada peserta didik kelas VIII dengan jumlah 20 Peserta didik. data hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

No	Keterangan	Siklus II	
		Pre test	Post tes
1	Nilai tertinggi	70,00	80,00
2	Nilai terendah	55,00	60,00
3	Peserta didik yang belum tuntas	15	1
4	Peserta didik yang tuntas	5	19
5	Tingkat ketuntasan	25%	95%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 70 pada saat pre test yang masuk dalam kategori tuntas sebanyak 5 orang siswa. Sedangkan Peserta didik yang memperoleh ≤ 70 sebanyak 15siswa Sedangkan pada saat post test peserta didik yang dikatakan tuntas sebanyak 19 siswa dan tidak tuntas sebanyak 1 siswa. Berdasarkan data hasil tes kognitif dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh setelah pelaksanaan pembelajaran, dapat diketahui bahwa hasil penelitian mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Berikut merupakan pembahasan yang mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran tipe numbered head together (NHT) pada mata pelajaran IPA terhadap respons dan hasil belajar kognitif peserta didik. Model pembelajaran NHT merupakan model pembelajaran yang lebih banyak aktivitas siswa dalam mempelajari materi yang tercakup dalam suatu pembelajaran, dan siswa diajarkan untuk bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan oleh pendidiknya. Model pembelajaran NHT menurut Huda (Atiyah et al., 2019) pada dasarnya merupakan varian dari diskusi kelompok. Menurut Mulyana (2016:135), dalam model NHT siswa dapat belajar secara berkelompok, bekerjasama untuk menyatukan ide-ide yang dimiliki siswa dan berani mengemukakan pendapatnya di depan kelas yang akan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan aktif dalam proses pembelajaran. Melalui model NHT yang digunakan ini mampu mengemukakan pemikirannya, saling bekerjasama dalam satu kelompok dan saling bertukar pendapat.

Hasil observasi respons peserta didik

Pada penelitian ini, respons peserta didik yang di observasi meliputi: (1) saya senang belajar dengan cara kelompok seperti ini, karena saya dapat bertukar pendapat dengan teman, (2) Saya merasa senang dengan belajar menggunakan model NHT yang disampaikan guru pada materi pengenalan sel, (3) Belajar IPA dengan menggunakan model NHT membuat saya lebih terampil, (4) Model NHT membuat saya kurang terampil, (5) Model NHT mempersulit saya dalam menyelesaikan persoalan dalam pelajaran IPA, (6) Model NHT mendorong saya untuk menemukan ide-ide baru, (7) Belajar IPA menggunakan model NHT membuat saya merasa tertekan, (8) Saya kurang mengerti materi, saat belajar IPA menggunakan model NHT, (9) Belajar IPA menggunakan model NHT membuat saya lebih memahami materi, (10) Model pembelajaran NHT kurang bermanfaat untuk belajar IPA, (11) Pembelajaran IPA

menggunakan model NHT membuat saya mengantuk, (12) Belajar IPA menggunakan model NHT saya merasa lebih termotivasi, (13) Saya tidak dapat mengemukakan pendapat, saat belajar IPA menggunakan model NHT, (14) Belajar IPA menggunakan model NHT membuang-buang waktu belajar saya, (15) Belajar IPA dengan model NHT dapat mengeksplorasi diri saya sendiri, (16) Belajar IPA dengan menggunakan model NHT melatih saya untuk bisa mengemukakan pendapat, (17) Belajar IPA menggunakan model NHT membuat saya lebih aktif dalam belajar, (18) Belajar IPA menggunakan model NHT membuat materi mudah diingat, (19) Model NHT membuat pelajaran IPA lebih menarik untuk dipelajari, dan (20) Saya merasa rugi belajar IPA menggunakan model NHT.

Hasil Belajar Kognitif

Dari hasil penelitian, tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I diketahui post test sebesar 20%, sedangkan siklus II mengalami peningkatan hasil belajar pada sebesar 95% dengan jumlah 20 peserta didik. Tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Maka target yang diinginkan telah tercapai untuk ketuntasan hasil belajar. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran tipe numbered head together (NHT) telah mencapai target yang diinginkan dan berhenti pada siklus II.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui model pembelajaran tipe numbered head together (NHT), peserta didik dapat memahami materi, selain itu pembelajaran menggunakan model pembelajaran tipe numbered head together (NHT) cukup membantu peserta didik dalam berdiskusi dengan sesama teman dalam kelompok dan juga model ini terasa menyenangkan, peserta didik tidak jenuh saat memulai pembelajaran, peserta didik juga dapat mengutarakan pendapatnya dalam diskusi bersama teman temannya, peserta didik juga dilatih berani membacakan hasil diskusi dengan kelompoknya di depan kelas.

Menurut (St Maryam et al., 2022) model NHT adalah model pembelajaran yang terjadi dengan melakukan pembagian beberapa kelompok dimana setiap anggota kelompok akan diberikan sebuah kesempatan untuk mengemukakan pendapat. Jadi model pembelajaran NHT merupakan model pembelajaran yang terjadi diskusi dalam kelompok, dengan membagi nomor kepala kesetiap siswa agar melatih mereka bertanggungjawab dengan nomor kepala masing-masing. Menurut (Lestari, 2018) model NHT merupakan model pembelajaran dalam kelompok, mengajarkan kepada siswa agar dapat bekerjasama dan selalu siap untuk member jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan guru.

KESIMPULAN

Respons peserta didik terhadap model pembelajaran kooperatif tipe NHT tergolong baik, sedangkan ketuntasan hasil belajar kognitif peserta didik sebanyak 19 orang tuntas dan 1 orang yang tidak tuntas. Peserta didik yang tuntas berhasil memperoleh nilai melebihi standar ketuntasan hasil belajar IPA yang telah ditetapkan sekolah sebesar $\geq 70\%$.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2003). *Prosedur penelitian suatu praktek*. Jakarta: Bina Aksara, 3.
- Atiyah, U., Untari, M. F. A., & Tsalatsa, A. N. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Dengan Media Teka-Teki Silang Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa. *International Journal of Elementary Education*, 3(1), 46–52.
- Firdaus, M. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Ditinjau dari Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII SMP. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(2).
<https://scholar.archive.org/work/ljrfghbqljfdx2nwebq22qc4/access/wayback/http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/viewFile/942/876>
- Hau, E. M., Bano, V. O., & Enda, R. R. H. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Umbu Ratu Nggay. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 4(1), 89–98.
- Lestari, N. P. C. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Journal of Education Action Research*, 2(4), 355–362.
- Mulyana, M. A., Hanifah, N., & Jayadinata, A. K. (2016). Penerapan model kooperatif tipe numbered heads together (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kenampakan alam dan sosial budaya. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 331–340.
- Nurdyanto, H. E., Indana, S., & Agustini, R. (2017). Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan pendekatan spices continuing terhadap keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa SMP. *JPPIPA (Jurnal Penelitian Pendidikan IPA)*, 2(2), 58–65.
- Nurmala, N. (2016). Upaya meningkatkan hasil belajar ips melalui penerapan model pembelajaran numbered head together (NHT) siswa kelas IX. 5 SMP Negeri 2 Metro tahun pelajaran 2012/2013. *Jurnal Promosi Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 4(1).
<https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/478>
- Rauf, A., Hala, Y., & Taiyeb, A. M. (2017). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (Nht) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Ipa Biologi Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Watampone. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 5(1), 46–54.
- St Maryam, M., Ilmi, N., & Abu, L. A. (2022). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V UPT SD NEGERI 116 PINRANG. *Global Science Education Journal*, 4(1), 14–19.